

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penduduk Nasrani di Kota Bandung mengalami perkembangan setiap tahunnya dan mengalami persentase kenaikan setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat nasrani untuk melakukan kegiatan agama, termasuk juga komunitas untuk menampung masyarakat Nasrani dalam mempelajari dan melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan komunitas Nasrani tersebut membutuhkan sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatannya dan memerlukan wadah yang baik dan dapat menjadi tempat pembelajaran agama bagi setiap pihak yang ingin belajar mengenai agama. Untuk menutupi gap perbedaan antara pertumbuhan penduduk dan kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan tempat ibadah yang dapat menjadi wadah.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Masyarakat Kristian di Kota Bandung

Tahun	Jumlah Penganut
2017	151.625
2018	180.865
2019	192.258
2020	217.084

Sumber : bps.go.id

Pada era yang penuh dengan teknologi saat ini, banyak masyarakat nasrani yang melupakan alasan mereka beribadah dan hanya melakukan ibadah sebagai sebuah rutinitas dan melupakan esensi ibadah tersebut. Dengan menggunakan visual dan simbol dalam perancangan diharapkan dapat membantu manusia lebih khusus dalam beribadah.

Gereja adalah sarana bagi masyarakat Nasrani yang memiliki fungsi utama sebagai tempat peribadatan serta memiliki fungsi sekunder sebagai tempat pembelajaran mengenai agama dan sebagai sarana bagi komunitas masyarakat Nasrani untuk melakukan kegiatan keagamaan. Gereja di Indonesia yang memiliki gedung sebagai fungsi utamanya tidak banyak. Dalam perkembangan gereja di Indonesia, pelaksanaan ibadah banyak sekali dilakukan di tempat-tempat yang tidak permanen seperti di pusat perbelanjaan atau menyewa gedung serba guna sebagai sarana peribadatan, yang mengakibatkan komunitas masyarakat Nasrani tidak dapat berkembang karena tidak adanya fasilitas di gereja yang tidak permanen.

Yohannes Van Halen , 2021

*LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEREJA KRISTEN PROTESTAN DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dibutuhkan desain gereja yang dapat memenuhi kebutuhan keagamaan bagi masyarakat Nasrani di Indonesia. Dalam perancangan gereja ini menggunakan tema simbolik. Dengan tema ini, gereja yang akan dibangun diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih khusyuk saat beribadah dengan memanfaatkan pencahayaan dan ketinggian bangunan yang tinggi. Dalam perancangan gereja, akan dibangun fasilitas untuk mempelajari mengenai agama dan fasilitas yang dapat dipakai untuk mengembangkan komunitas kristiani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana merancang bangunan ibadah yang mampu memfasilitasi kegiatan jemaat
- b. Bagaimana merancang bangunan dengan menggunakan simbol-simbol Kristiani

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Merancang tempat ibadah yang dapat mewartakan kebutuhan jemaat dalam melakukan kegiatan beribadah

### **1.3.2 Sasaran**

1. Merancang sebuah fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah bagi masyarakat Kristiani
2. Merancang Kompleks dengan fasilitas untuk mempelajari agama bagi masyarakat Kristiani
3. Merancang Kompleks dengan fasilitas yang dapat memfasilitasi kegiatan bagi masyarakat Kristiani

## **1.4 Penetapan Lokasi**

Lokasi berada di Jalan A.H. Nasution No.5, Kelurahan Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40611.

## **1.5 Metode Perancangan**

Metode yang dimaksud disini meliputi prosedur perancangan, metode pengumpulan data, dan metode perancangan

### **1.5.1 Prosedur**

1. Prosedur yang akan digunakan dalam merancang adalah dengan melihat latar belakang dari perancangan
2. Menentukan lokasi yang cocok untuk melakukan perancangan
3. Melihat dan menjabarkan permasalahan yang akan dihadapi dalam perancangan bangunan menurut fungsi dan lainnya

Yohannes Van Halen , 2021

*LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEREJA KRISTEN PROTESTAN DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

4. Melakukan studi banding dengan bangunan bangunan serupa yang meliputi studi literatur juga
5. Melakukan analisis secara makro dan menghasilkan analisis tapak dan melakukan sintesis
6. Melakukan analisis mikro yang meliputi analisis fungsi, bangunan, citra dan struktur utilitas yang berhubungan dengan tema yang sudah dipilih
7. Membuat konsep perancangan yang memudahkan untuk mencapai tujuan.

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan metode deskriptif dan studi literatur menggunakan studi komparasi objek dan tema perancangan yang sejenis.

## **1.6 Lingkup**

Lingkup yang dimaksud disini dipakai sebagai Batasan Batasan dalam perancangan yang meliputi lingkup perancangan, pendekatan dan tema perancangan

### **1.6.1 Lingkup Perancangan**

Perancangan Gereja ini diharapkan dapat memberikan pengalaman beribadah yang dapat membuat jamaahnya intim dengan Tuhan

### **1.6.2 Pendekatan Perancangan**

Pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan morfologi dengan mengikuti simbol-simbol agama yang terkait dalam fungsi bangunan

### **1.6.3 Tema Perancangan**

Tema perancangan adalah simbolik yang berarti dalam perancangan menggunakan simbol-simbol keagamaan yang memiliki makna dalam perancangan